



## Relevansi Model Pembelajaran RADEC (*read-answer, discuss, explain and create*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Muhamad Januaripin

STAI Miftahul Huda Pamanukan Subang, Indonesia

E-mail: [mjanuaripin@gmail.com](mailto:mjanuaripin@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-08  <b>Keywords:</b> <i>Learning Model;</i> <i>Radec;</i> <i>Learning Motivation.</i>	Motivation is very necessary for the creation of effective classroom learning, both in the process and the achievement of results. One of the innovative learning models that can improve the quality of learning is the read-answer, discuss, explain, and create learning model, abbreviated as RADEC. The focus of this research is the relevance of the RADEC learning model (read-answer, discuss, explain, and create) in increasing student learning motivation based on relevant theories. The approach in this article involves the use of the literature study method, which involves the process of collecting data by understanding and studying theories related to research from various literature sources. In this context, the RADEC learning model has strong potential for influencing student learning motivation through the analysis of intrinsic and extrinsic motivation theories, learning independence, and cognitive development theories. Integrating theories of motivation, learning independence, and cognitive development, the RADEC learning model can serve as a powerful framework for increasing student learning motivation. Students feel actively engaged, have control over their learning, and have a satisfying experience—all factors that support higher learning motivation. Therefore, the use of the RADEC model can be an effective strategy for increasing student motivation in various educational contexts.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Radec;</i> <i>Motivasi Belajar.</i>	Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya pembelajaran di kelas secara efektif baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran read-answer, discuss, explain, and create disingkat RADEC. Fokus penelitian ini adalah Relevansi Model Pembelajaran RADEC ( <i>read-answer, discuss, explain, and create</i> ) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan teori-teori yang relevan. Pendekatan dalam artikel ini melibatkan penggunaan metode studi pustaka, yang melibatkan proses pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang terkait dengan penelitian dari berbagai sumber literatur. Dalam konteks ini, model pembelajaran RADEC memiliki potensi yang kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui analisis teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kemandirian belajar, dan teori perkembangan kognitif. Mengintegrasikan teori-teori motivasi, kemandirian belajar, dan perkembangan kognitif, model pembelajaran RADEC dapat berfungsi sebagai kerangka kerja yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa terlibat secara aktif, memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, dan memiliki pengalaman yang memuaskan, semua faktor yang mendukung motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penggunaan model RADEC dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

### I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Melalui pembelajaran terjadi proses transformasi pengetahuan dan nilai. Selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, yang membantu guru mengenali karakteristik dan potensi siswa. Begitu pula sebaliknya, selama proses pembelajaran, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar

potensi tersebut dapat maksimal. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi sekedar rangsangan melainkan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang. Pengetahuan tidak diberikan tetapi dikonstruksi oleh siswa. Sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa pada umumnya kurang memiliki motivasi yang kuat sehingga belum menyadari pentingnya belajar. Padahal dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan

keberhasilan belajar dan juga siswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya.

Menurut Sardiman (Beatus Laka et al., 2020) mengatakan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengertian motivasi belajar siswa adalah sebuah daya gerak aktif siswa ketika mempunyai motif didasari oleh sebuah tujuan, kebutuhan, dan keinginan siswa tersebut dalam belajar, dan juga disebabkan oleh faktor psikis yang bersifat non-intelektual dalam diri siswa, yang tentunya butuh diarahkan dengan baik, sehingga penumbuhan gairah, penumbuhan rasa senang, dan penumbuhan semangat belajarnya tercipta dengan baik.

Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun *output* pembelajaran (Azis & Amiruddin, 2020). Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Ariani et al., 2022). Sejalan dengan pendapat di atas (Emda, 2018) mengatakan motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi motivasi belajar sebagai pendorong, penentu arah dan penyeleksi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan abad 21 dianggap bisa memperkuat modal sosial (*social capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*) ini biasa disingkat dengan 4C. Adapun keterampilan 4C yang dimaksud adalah *Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation* (Arnyana, 2019). Salah satu cara untuk membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan tersebut yaitu guru harus mendidik siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif

agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan menjadi bermakna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutiah (Ansori, 2022) dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan dan juga ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna.

Model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *read-answer, discuss, explain, and create* disingkat RADEC. Sopandi dalam (Pratama et al., 2019) menyebutkan RADEC adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tinggi pada individu, mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar mandiri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi, serta mendukung pemahaman materi siswa. Model pembelajaran ini melibatkan serangkaian tahapan dalam proses pelaksanaannya, yang tidak memerlukan banyak waktu. Sejalan dengan pendapat di atas model RADEC mampu mendorong siswa untuk menjadi lebih terbiasa membaca, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan memberikan motivasi kepada mereka untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam era saat ini. (Andini & Fitria, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti merasa harus mengangkat pembahasan ini dalam penelitian dengan kajian literatur, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah Relevansi Model Pembelajaran RADEC (*read-answer, discuss, explain, and create*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan teori-teori yang relevan.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam artikel ini melibatkan penggunaan metode studi pustaka, yang melibatkan proses pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang terkait dengan penelitian dari berbagai sumber literatur. Terdapat empat tahap dalam melakukan studi pustaka dalam penelitian ini, termasuk menyiapkan alat yang diperlukan, menyusun daftar pustaka yang relevan, mengatur waktu dengan bijak, serta membaca atau mencatat informasi dari bahan-bahan penelitian (Adlini et al., 2022). Proses pengumpulan data ini melibatkan pencarian sumber-sumber informasi dan konstruksi pemahaman dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Materi yang

diperoleh dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam, dengan tujuan agar data ini dapat mendukung proposisi dan gagasan yang diajukan dalam penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC pertama kali diperkenalkan Sopandi pada tahun 2017 dalam suatu konferensi Internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Model pembelajaran RADEC yaitu model pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas proses dan pencapaian pembelajaran sesuai dengan konteks Indonesia dan tahapan-tahapannya sesuai dengan namanya yaitu RADEC. Adapun langkah-langkah model pembelajaran RADEC (*read-answer, discuss, explain, and create*) sebagai berikut:

1. Tahap Membaca atau *Read* (R) dan menjawab atau *Answer* (A). Pada tahap ini siswa menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak lainnya dan sumber informasi lain seperti internet. Untuk memberikan panduan yang efektif dalam mengeksplorasi informasi, siswa akan diberikan serangkaian pertanyaan pra-pelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan ini akan diberikan sebelum sesi pembelajaran di kelas dimulai. Aktivitas eksplorasi informasi ini akan menjadi tugas mandiri siswa di luar ruang kelas, karena kami percaya bahwa beberapa informasi dapat ditemukan oleh siswa sendiri tanpa memerlukan bantuan dari pihak lain. Apabila ada informasi yang sulit dipahami hanya dengan membaca, siswa memiliki opsi untuk berdiskusi dengan sesama siswa (sebagai rekan sebaya) atau untuk mendapatkan penjelasan dari guru selama sesi pembelajaran di kelas. (Sopandi, 2021, p. 14).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada tahapan ini kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menyusun dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau soal prapembelajaran kemudian guru meminta siswa menggali informasi dari berbagai sumber informasi cetak, seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain. Siswa juga diminta guru untuk mencari berbagai sumber informasi non cetak seperti blog, media digital, dan

internet. Guru selalu mengingatkan siswa untuk tidak bertanya kepada orang tua, saudara atau teman selama kegiatan menjawab. Guru mengarahkan siswa untuk menggali informasi dari sumber yang lain apabila dari sumber bacaan sebelumnya belum dapat membuatnya memahami tentang apa yang dibacanya. Guru selalu memonitor kegiatan siswa untuk melaksanakan semua tugas membaca dan menjawab. Guru memotivasi siswa agar memiliki karakter gemar membaca, mandiri, tanggung jawab, ulet dan tepat waktu. Tahap *read* dan *answer* ini dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung atau tahap *read* dan *answer* ini tugas bagi siswa di rumah untuk membaca informasi mengenai materi ajar kemudian menjawab pertanyaan soal prapembelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

2. Tahap Berdiskusi atau *Discuss* (D). Siswa dibagi kelompok untuk membahas jawaban mereka terhadap pertanyaan atau hasil pekerjaan yang telah dikerjakan secara mandiri di luar kelas atau di rumah sebelum pertemuan di kelas dimulai. Guru mendorong siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugas tertentu dari bahan kerja mandiri yang dijadikan panduan untuk teman sekelompok yang mungkin masih menghadapi kesulitan. Selain itu, tahap ini juga melibatkan siswa dalam berdiskusi mengenai hasil pekerjaan mereka dengan anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, pada tahap ini, peran guru adalah memastikan terjalannya komunikasi yang efektif di antara siswa, dengan tujuan untuk mencari jawaban yang tepat. Dengan mengawasi kegiatan semua kelompok, guru juga bisa mengevaluasi perkiraan kelompok atau individu mana yang sudah memahami konsep yang diajarkan.. (Sopandi, 2021, p. 15).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok untuk melakukan diskusi dalam mengerjakan lembar kerja siswa atau LKS, guru memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, tenggang rasa, tanggungjawab, santun, dan demokrasi, guru memotivasi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas secara mandiri untuk belajar berkomunikasi secara lisan, dengan kegiatan siswa

memberi bimbingan pada temannya yang belum mampu menguasai materi pembelajaran secara mandiri, guru meminta siswa mencatat pertanyaan untuk diajukan pada tahap selanjutnya (tahap menjelaskan atau *explain*), guru mengupayakan agar keanggotaan setiap kelompok berbeda-beda dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya.

3. Tahap "Menjelaskan" atau "Explain" (E) melibatkan presentasi materi secara konvensional. Siswa mempresentasikan materi yang mereka kuasai, yang mencakup seluruh indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Presentasi siswa disusun sesuai dengan urutan indikator yang ada dalam rencana pembelajaran. Pada tahap ini, seorang siswa yang menjadi perwakilan dari kelompoknya diminta untuk merinci konsep dasar yang telah dipelajari di kelas. Guru memastikan bahwa penjelasan dari siswa tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah dan memastikan bahwa seluruh siswa memahami penjelasan tersebut. Selama tahap ini, guru juga mendorong siswa untuk bertanya, memberikan argumen, atau memberikan penjelasan dengan apa yang telah dipresentasikan oleh siswa dari kelompok lain. Selain itu, guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk menjelaskan konsep penting yang mungkin belum dipahami oleh seluruh siswa, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama tahap diskusi sebelumnya. Pada tahap "Menjelaskan," guru dapat memberikan penjelasan melalui metode seperti ceramah, demonstrasi, atau pendekatan lain yang dianggap efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh seluruh siswa.. Perlu dihindari adanya kegiatan guru menjelaskan konten materi yang sudah dijelaskan siswa dengan baik (Sopandi, 2021, p. 16).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam tahap ini, guru meminta satu kelompok untuk tampil di depan kelas dan menjelaskan kembali topik yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Guru juga mendorong kelompok lain sebagai pendengar untuk memberikan tanggapan, baik berupa persetujuan, keberatan, atau perbaikan terhadap apa yang telah disampaikan oleh kelompok

yang melakukan presentasi. Dengan kata lain, siswa dari kelompok lain diajak untuk saling bertanya, memberikan tambahan, atau memberikan pembaruan terhadap presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok lain. Guru berusaha untuk tidak langsung memberikan jawaban yang dianggap benar kepada siswa. Sebaliknya, guru akan menjelaskan materi secara lebih rinci jika ada siswa yang masih belum mampu memahaminya, baik setelah mencoba belajar sendiri maupun setelah mendapatkan bantuan dari teman sejawat mereka..

4. Tahap Mengkreasi atau *Create* (C). Pada tahap ini guru menginspirasi siswa untuk belajar menggunakan pemahaman yang sudah dikuasainya untuk mencetus ide-ide atau pemikiran yang sifatnya kreatif. Bila guru menemukan semua siswa mengalami kesulitan untuk mencetuskan ide-ide kreatif, guru perlu memberikan inspirasi pada siswa. Sumber inspirasi yang diberikan guru dapat berupa contoh pertanyaan produktif atau penelitian, pemecahan masalah atau karya/proyek lain yang sudah dilakukan orang. Selanjutnya secara klasikal siswa mendiskusikan ide-ide kreatif lain yang dapat dibuat sekaligus merencanakan dan merealisasikannya secara kolaborasi (lebih baik) atau mandiri. Pentingnya tahap ini adalah tahap di mana siswa aktif dilatih dalam berpikir kritis, berpartisipasi dalam proses demokratis, bekerja sama, dan berkomunikasi, mulai dari menghasilkan ide-ide kreatif, memilih ide yang akan diwujudkan, merencanakan, menjalankan, memberikan laporan, hingga menyajikan hasil pelaksanaan ide kreatif tersebut dalam berbagai bentuk. (Sopandi, 2021, p. 16).

Dapat dipahami bahwa tahap ini guru menginspirasi dan memotivasi semua siswa dalam kelompok untuk mencetus ide-ide atau pemikiran kreatifnya (ide kreatif apa saja yang sesuai dengan materi pembelajaran), guru memotivasi semua kelompok agar menyepakati ide yang terbaik diantara ide yang diajukan setiap anggotanya dengan catatan tidak keluar dari pemahaman materi yang sudah dipelajarinya dari awal sampai akhir pembelajaran, guru menyiapkan contoh ide kreatif yang dapat dibuat siswa untuk mengantisipasi tidak adanya ide kreatif

dari siswa sendiri, ataupun menyiapkan sebuah contoh karya orang lain yang bisa ditiru asalkan siswa mengkreasi sendiri ide kreatifnya apabila siswa sulit menemukan ide-ide kreatifnya, dan guru membimbing siswa agar menjadikan tahap mengkreasi atau create sebagai sarana untuk melatih berpikir kritis dan juga pemecahan masalah, komunikasi, dan kreativitas

## B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat tergantung pada tingkat motivasi mereka. Peserta didik akan menunjukkan hasil belajar yang baik jika mereka didorong oleh motivasi yang kuat. Motivasi belajar adalah kekuatan internal dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Halim, 2022). Fungsi motivasi menurut Sanjaya dalam (Harahap et al., 2021) adalah Pertama-tama, menginspirasi siswa untuk aktif. Tindakan seseorang muncul dari dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat semangat individu untuk bekerja sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang mereka miliki. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan hasrat untuk mencapai nilai yang baik didorong oleh motivasi yang tinggi dalam proses belajar. Kedua, sebagai pengarah perilaku, tindakan yang diperlihatkan oleh setiap individu pada dasarnya dikendalikan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Sanjaya, 2011) sifat motivasi dari perspektif perbedaan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dapat dijelaskan sebagai berikut: Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu, seperti saat seorang siswa belajar karena mereka memiliki hasrat sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, atau ketika seseorang bermain tenis karena mereka sungguh-sungguh menikmati olahraga tersebut. Dalam motivasi intrinsik, tujuan yang ingin dicapai terkandung dalam kegiatan itu sendiri. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri

individu. Misalnya, seorang siswa dapat belajar dengan giat karena mereka ingin mencapai nilai yang baik, atau seseorang mungkin berpartisipasi dalam olahraga untuk meraih gelar juara dalam sebuah turnamen. Dalam motivasi ekstrinsik, tujuan yang ingin dicapai berada di luar dari kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik ini motivasi yang ada dalam diri seseorang karena kesadaran dan dorongan diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik berlawanan dengan motivasi intrinsik artinya motivasi ini timbul akibat faktor dari luar diri seseorang seperti ingin nilai yang baik, pujian, hadiah.

## C. Relevansi Pemanfaatan Model Radek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi tingkat minat dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, model pembelajaran RADEC memiliki potensi yang kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di bawah ini, akan dijelaskan secara lengkap bagaimana model RADEC mempengaruhi motivasi belajar berdasarkan teori-teori yang relevan:

### 1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2011) bahwa sifat motivasi terdiri dari dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar karena ketertarikan pribadi, kepuasan dalam memahami konsep, atau rasa pencapaian yang diperoleh dari pembelajaran. Model RADEC memengaruhi motivasi intrinsik dengan memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahap "Answer," "Discuss," "Explain," dan "Create," siswa memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang memberikan rasa prestasi, sehingga mendorong motivasi intrinsik.

Motivasi Ekstrinsik melibatkan faktor-faktor luar yang mendorong siswa, seperti penghargaan eksternal atau hukuman. Model RADEC dapat memengaruhi motivasi ekstrinsik dengan menghadirkan

tugas atau tantangan yang relevan dan terukur dalam tahap "Read" dan "Answer." Siswa akan merasa termotivasi oleh pengakuan atau penghargaan yang diberikan atas pencapaian mereka dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.

## 2. Teori Kemandirian Belajar

"Belajar mandiri adalah proses belajar yang melibatkan aktivitas aktif, dipicu oleh dorongan untuk menguasai kompetensi tertentu, dan didasarkan pada fondasi pengetahuan atau kompetensi yang telah ada sebelumnya." (Mudjiman, 2011). Dari penjelasan yang telah diberikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah karakteristik dan kapasitas yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri, sehingga mereka bertanggung jawab sepenuhnya atas proses belajar mereka sendiri.. Model Pembelajaran RADEC memberikan siswa sejumlah tingkat kemandirian dan kontrol atas pembelajaran mereka. Hal ini sesuai dengan teori kemandirian, di mana siswa merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran mereka.

## 3. Teori Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif mengemukakan prinsip-prinsip tentang bagaimana individu mengalami perubahan dalam cara mereka berpikir melalui perkembangan neurologis dan pengalaman lingkungan mereka. Oleh karena itu, teori ini memiliki dua perspektif utama yang disebut sebagai sudut pandang struktural dan sudut pandang konstruktif. Sudut pandang struktural dalam teori Piaget mengacu kepada pandangannya tentang perkembangan intelegensi yang melibatkan serangkaian tahapan perkembangan yang ditandai oleh peningkatan struktur kognitif. Di sisi lain, sudut pandang konstruktif terlihat dari pendapat Piaget bahwa anak-anak membangun kemampuan kognitif mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. (Basri, 2018).

Model RADEC juga berhubungan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Piaget menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dengan materi pelajaran. Melalui tahap "Discuss," "Explain," dan "Create," siswa memiliki kesempatan untuk merenungkan, berbicara, dan menciptakan pemahaman mereka sendiri. Ini sejalan dengan teori Piaget dan dapat memicu motivasi belajar siswa karena mereka secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan teori motivasi, kemandirian belajar, dan perkembangan kognitif, model pembelajaran RADEC dapat berfungsi sebagai kerangka yang kokoh untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa merasa terlibat secara aktif, mampu mengendalikan pembelajarannya dan juga mempunyai pengalaman yang memuaskan, yang kesemuanya mendukung motivasi belajar yang lebih besar. Oleh karena itu, penggunaan model RADEC dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam konteks pendidikan yang berbeda.

### B. Saran

Penelitian ini masih memiliki cakupan yang terbatas dan memerlukan kontribusi yang lebih besar. Saran untuk penulis selanjutnya adalah untuk melakukan tinjauan yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai relevansi penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960>

- Ansori, M. F. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 273–296. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.174>
- Ariani, N., Masruro, Z., Zahra Saragih, S., Hasibuan, R., Suharni Simamora, S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Widina Bhakti Persada.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21. Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, 1(1), Article 1.
- Azis, N., & Amiruddin, A. (2020). Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Beatus Laka, Jemmi Burdam, & Elizabet Kafiar. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Halim, A. (2022). Pengaruh Model Read Answer Discussion Explain And Create (Radec) Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dimoderasi Motivasi Belajar. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i1.1950>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Mudjiman, H. (2011). Belajar Mandiri Pembekalan dan Penerapan. UNS Press.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Sanjaya, W. (2011). Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kencana Prenada Media Group.
- Sopandi, W. (2017). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation.
- Sopandi, W. (2021). Model Pembelajaran RADEC Teori dan Implementasi di Sekolah. UPI Press.